

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait analisis resepsi khalayak mengenai tayangan program infotainment Insert di Trans TV, ditemukan oleh peneliti bahwa proses *encoding* dan *decoding* pada sebuah pesan dalam media dapat ditafsirkan secara beragam oleh penerima pesan atau *decoder* melalui tanggapan mengenai tayangan program infotainment Insert di Trans TV. Jawaban melalui wawancara mendalam pada setiap informan menunjukkan bahwa dari latar belakang, pengalaman pribadi serta pekerjaan yang berbeda-beda mempengaruhi pemaknaan mengenai tayangan program infotainment Insert di Trans TV. Dalam pemaknaan decoder ini dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, *Framework of knowledge*, *Relation of production* dan *Technical Fracture* Resepsi informasi mengenai tayangan program infotainment Insert di Trans TV dipengaruhi oleh kedua faktor ini yang mempengaruhi posisi informan.

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan kriteria informan, peneliti menggunakan mencari dan memilih informan yang sesuai dengan kriteria yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian. Menggunakan pendekatan ini, peneliti berhasil memperoleh temuan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu mengenai tayangan program infotainment Insert di Trans TV membantu peneliti untuk mengetahui resepsi informan pada tayangan serta isi program infotainment Insert di TV, menggali latar belakang dan pekerjaan para informan yang berbeda-beda serta pengikut infotainment Insert di Trans TV.

Gary sebagai pihak produsen media atau Encoding dalam penelitian ini mengatakan bahwa tujuan adanya program infotainment adalah memberikan informasi ringan dan menghibur bagi masyarakat. Dan baginya keberadaan

program infotainment sangat bermanfaat walaupun isi informasi yang diberitakan adalah kehidupan selebritis tetapi ada sisi inspiratif, relevan dalam informasi tersebut.

Dua informan yang memiliki latar belakang pekerjaan sebagai Ibu rumah tangga memiliki intensitas menonton program infotainment sangat tinggi karena informasi dan hiburan lewat televisi terpenuhi karena akses akan informasi sangat mudah dan akurat sehingga respon atau tafsiran pesan yang diterima oleh dua informan yaitu Lucy dan Ruby sesuai dengan apa yang ditonton sehingga dua informan tersebut masuk ke dalam posisi khalayak *Dominant Position*.

Sementara Listya sebagai informan yang memiliki latar belakang pekerjaan sebagai karyawan sangat jarang menonton televisi dan menonton infotainment pada hari libur saja dan sehingga kebutuhan akan informasi dan hiburan lewat televisi tidak terpenuhi karena Listya lebih memilih sosial media untuk mencari tahu lebih dalam suatu informasi hiburan sehingga respon atau tafsiran yang diterima oleh informan memiliki perbedaan dengan apa yang ditayangkan oleh program Infotainment Insert masuk ke dalam posisi khalayak *Negotiated Position*.

Sasa sebagai informan yang memiliki latar belakang mahasiswa kedokteran jarang menonton televisi dan menonton infotainment hanya lewat saja karena program infotainment hanya menayangkan hal-hal privasi artis yang tidak penting untuk diketahui masyarakat termasuk dirinya. Sehingga kebutuhan informasi dan hiburan, Sasa lebih memilih media sosial karena bisa melihat tanggapan dan respon orang lain sehingga mempengaruhi pandangan dan tafsiran yang diberikan sehingga Sasa masuk ke dalam posisi *Oppositional Position*.

Maka dari itu, resepsi para informan yang berbeda-beda dipengaruhi oleh lingkungan, gaya hidup dan pekerjaan terlihat dari posisi mereka saat menanggapi hal-hal tersebut seperti sebagian ada pada dominan, negotiated dan oppositional. Faktor utama yang memengaruhi cara individu menerima suatu informasi meliputi kondisi keluarga, pengalaman hidup, lingkungan sosial, serta tingkat pendidikan.

5.2 SARAN

5.2.1 Saran Akademis

Berdasarkan penelitian ini memiliki potensi besar untuk memberikan wawasan baru dalam studi komunikasi massa, khususnya dalam konteks resepsi audiens terhadap tayangan infotainment. Dengan memperkuat landasan teori, metodologi, analisis data, serta memberikan rekomendasi yang aplikatif, penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi akademisi, praktisi media, serta masyarakat dalam memahami dinamika konsumsi infotainment di kalangan generasi milenial.

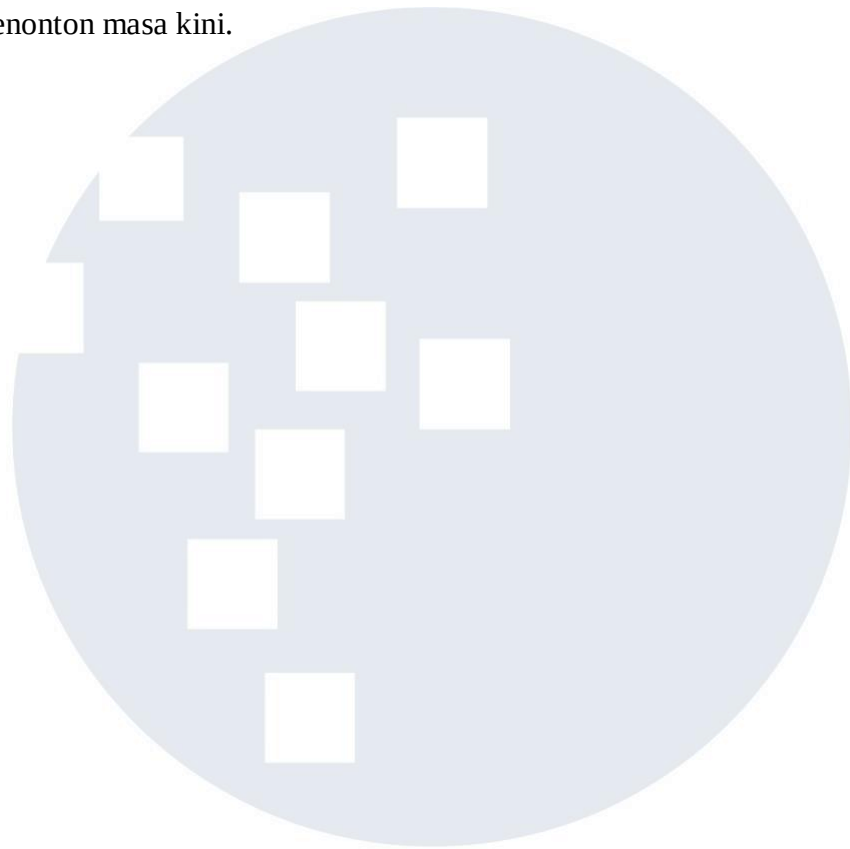
Dengan mempertimbangkan berbagai saran ini, skripsi yang dihasilkan dapat memiliki kontribusi akademis yang lebih kuat, tidak hanya sebagai kajian deskriptif tetapi juga sebagai analisis kritis yang memberikan pemahaman mendalam tentang relasi antara media, audiens, dan budaya konsumsi informasi di era modern.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini menyadarkan peneliti bahwa sebuah tayangan program infotainment harus mengutamakan konten yang informatif dan mendidik dengan mengurangi unsur sensasionalisme terutama pihak media atau Trans TV menyajikan informasi selebriti tidak hanya memfokuskan gosip tetapi menggali aspek penting yang lebih bermanfaat untuk khlayak, seperti kontribusi positif selebriti terhadap masyarakat.

Untuk industri media secara umum, penting untuk menyadari bahwa audiens masa kini memiliki kecenderungan untuk lebih kritis terhadap tayangan infotainment, terutama di era digital yang memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi lebih mudah dan cepat. Oleh karena itu, perbaikan terhadap etika penyiaran, penekanan pada keakuratan informasi, serta pengurangan konten yang mengarah pada pelanggaran privasi selebriti sangatlah diperlukan. Dengan

demikian, tayangan infotainment dapat menjadi lebih relevan, bermanfaat, dan etis bagi penonton masa kini.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA